

**PENGARUH TERAPI MUSIK PADA KECEMASAN
PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI
KEMOTERAPI *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ISNAINI PUTRI AMALIA
1610201089**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH TERAPI MUSIK PADA KECEMASAN
PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI
KEMOTERAPI *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
ISNAINI PUTRI AMALIA
1610201089**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

PENGARUH TERAPI MUSIK PADA KECEMASAN PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
ISNAINI PUTRI AMALIA
1610201089**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : **SIGIT HARUN, S.Kep.,Ns.,M.Kep**
27 September 2021 16:11:04



Pengaruh Terapi Musik Pada Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi: *Literature*

Sigit Harun^{1,*}, Isnaini Putri Amalia²

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

²Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

¹sigitharun@unisayogya.ac.id*; ²isnainiputri16@gmail.com

* corresponding author

Tanggal Submisi: . xxxxxxxx, Tanggal Penerimaan: xxxxxxxx

Abstrak

Masalah kecemasan pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi masih belum mendapatkan penanganan yang optimal. Hal tersebut telah dibuktikan penelitian sebelumnya dari 127 responden wanita dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi didapatkan sebanyak (54-74%) mengalami kecemasan (Browall *et al.*, 2017). Salah satu cara untuk mengatasi kecemasan tersebut dengan memberikan intervensi terapi musik. Terapi musik merupakan sebuah sarana untuk mengatasi kecemasan pasien kanker payudara. Artikel ini menjelaskan adanya pengaruh terapi musik untuk mengatasi kecemasan pasien kanker payudara. Tujuan dari artikel ini untuk melihat pengaruh terapi musik pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi melalui penelusuran literatur. Penelusuran literatur dilakukan melalui *google scholar*, *Proquest*, *Pubmed*, dan *Wiley Online Library*. *Keywords* yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah "terapi musik, kecemasan, kanker payudara, kemoterapi" sedangkan dalam bahasa Inggris *music therapy, anxiety, breast cancer, chemotherapy*. Penelusuran dilakukan dari tahun 2015-2020. Hasil penelusuran didapatkan 239 artikel, disaring sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi serta dilakukan uji kelayakan sehingga didapatkan dua jurnal yang penelitiannya berfokus pada penanganan kecemasan pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi dengan memberikan intervensi terapi musik. Penelitian ini menggunakan dua jurnal yang menunjukkan adanya pengaruh terapi musik terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.

Kata kunci: terapi musik; kanker payudara; kemoterapi; kecemasan

The Effect of Musical Therapy On Anxiety of Breast Cancer Patients Through Chemotherapy: Literature Review

Abstract

The problem of anxiety in breast cancer patients who are undergoing chemotherapy is still not getting optimal treatment. This has been proven by previous research from 127 female respondents with breast cancer who underwent chemotherapy that experienced anxiety (54-74%) (Browall *et al.*, 2017). One way to overcome this anxiety is by providing musical therapy interventions. Musical therapy is a tool to

overcome the anxiety of breast cancer patients. This article describes the effect of musical therapy in overcoming anxiety in breast cancer patients. The aim of this article is to examine the effect of musical therapy on breast cancer patients undergoing chemotherapy through literature search. Literature search was conducted through google scholar, Proquest, Pubmed, and Wiley Online Library. The keywords used in Indonesian were "music therapy, anxiety, breast cancer, chemotherapy" while in English were music therapy, anxiety, breast cancer, chemotherapy. The search was carried out from 2015-2020. The search result was 239 articles found, filtered according to inclusion and exclusion criteria and carried out a feasibility test so that there were two journals that research focuses on handling anxiety in breast cancer patients who were undergoing chemotherapy by providing musical therapy interventions. *This study used two journals which showed the effect of musical therapy on reducing the anxiety level of breast cancer patients undergoing chemotherapy.*

Keywords: *musical therapy; breast cancer; chemotherapy; anxiety*

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah keganasan yang bermula dari sel-sel yang ada di payudara (Tim CancerHelps, 2010). Kanker payudara merupakan kanker yang sering menyerang wanita, sebanyak 22% dari semua kasus baru kanker pada perempuan dan menjadi penyebab kematian utama sebanyak 14% kematian kanker perempuan (Sjamsuhidajat, 2017). Dibuktikan dengan laporan yang dirilis oleh *International Agency for Research on Cancer* bahwa terdapat 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian yang terjadi, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia terdiagnosa kanker, dinyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan meninggal karena kanker di tahun 2018 (IARC, 2018). Prevalensi kanker tertinggi ada di provinsi D.I Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatra Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 100 penduduk (Risikesdas, 2018). Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang memiliki penderita terbanyak dengan jumlah 58.256 kasus baru dan 22.692 kasus kematian (Risikesdas, 2018; World Health Organization, 2019). Dari data tersebut *World Health Organization* memprediksi bahwa penyakit kanker akan menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia pada akhir abad ini (World Health Organization, 2019).

Dalam penanganan penyakit kanker payudara salah satu jenis pengobatan yang sering digunakan yaitu kemoterapi. Kemoterapi merupakan terapi farmakologi yang bertujuan untuk menghancurkan sel-sel kanker yang menyerang tubuh. Cara kerja obat ini adalah dengan memperlambat dan menghentikan pertumbuhan sel kanker sehingga sel kanker tidak dapat tumbuh atau berkembang (Cancer Council, 2015). Kemoterapi menjadi pengobatan prioritas pada kasus kanker sejak tahun 50-an, angka kesuksesan terapi ini juga cukup besar dan terbukti memberikan pengaruh besar terhadap penurunan keganasan sel. Hasil klinis menunjukkan, kemoterapi dapat mengontrol pembelahan sel tumor (85-100%)

(Pötter *et al.*, 2007, 2011). Menurut Bakhtiar (2012) beberapa efek samping yang tidak diinginkan timbul selama kemoterapi. Berat ringannya efek samping kemoterapi tergantung pada banyak hal, antara jenis obat kemoterapi, kondisi tubuh, dan kondisi psikis pasien. Efek samping dapat muncul ketika sedang dilakukan pengobatan atau beberapa waktu setelah pengobatan (Anita *and* Sukamti P, 2016).

Salah satu efek samping kemoterapi yang akan muncul adalah kecemasan. Screier dan William menyebutkan bahwa masalah umum yang terjadi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi adalah kecemasan. Pelaksanaan kemoterapi terkadang membutuhkan waktu yang lama dan berulang, sehingga efek samping pada pasien munculnya kelelahan, depresi dan kecemasan. Selain itu, kecemasan juga dipicu oleh perubahan fisik akibat efek samping kemoterapi (Saputri, 2018). Selain itu Gale dan Charette menyatakan bahwa kecemasan pada pasien kanker biasanya dikarenakan adanya ancaman mengenai diagnosis kanker (Yuspendi, 2015). Dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Bintang tentang tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi menyebutkan dari 70 pasien, sebanyak 34,28% mengalami kecemasan sangat berat (Bintang, Ibrahim & Emaliyawati, 2012). Dari 124 responden wanita dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi didapatkan sebanyak (54-74%) mengalami kecemasan (Browall *et al.*, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan Hartati (2009) menyatakan bahwa mayoritas wanita penderita kanker payudara mengalami kecemasan sedang (42,4%), kecemasan berat (30,3%), dan kecemasan ringan (27,3%) (Subekti, 2020). Dilihat dari data tersebut apabila tidak segera diatasi maka kecemasan dapat mengganggu jalannya proses pengobatan kemoterapi. Kecemasan yang dialami pasien kanker payudara dapat meningkatkan perasaan nyeri, mengganggu kemampuan tidur, menyebabkan mual dan muntah, dan mengganggu kualitas hidup (Yuspendi, 2015). Kecemasan juga dapat memperburuk mual muntah yang dialami setelah kemoterapi, hal tersebut dapat mengganggu asupan nutrisi menjadi berkurang dan dapat menyebabkan kadar hemoglobin dalam darah menurun. Keadaan cemas yang berlebihan akan mengakibatkan depresi, perasaan bersalah dan menutup diri (Hawari, 2011). Kecemasan memiliki efek immunosupresif, karena keadaan cemas akan merangsang saraf simpatis sehingga menyebabkan pelepasan hormon kortisol, dimana hormon tersebut dapat memicu munculnya stres (Yuspendi, 2015). Kecemasan yang berlebihan dan dibiarkan dapat mengakibatkan pasien memilih untuk menghentikan siklus kemoterapi yang dapat menurunkan quality of life serta mengakibatkan kanker metastase ke organ lain, dan berujung pada kematian (Purba, 2017).

Untuk mengatasi kecemasan yang dialami pasien kanker payudara dapat dilakukan dengan terapi non farmakologi, salah satunya adalah terapi musik. Terapi musik adalah proses interpersonal yang menggunakan musik untuk terapi aspek-fisik, emosional, mental, sosial, dan spiritual untuk membantu pasien dalam meningkatkan atau mempertahankan kesehatan pasien kanker payudara (Suryana, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aleksander (2012) mengatakan bahwa terapi musik didefinisikan sebagai musik yang digunakan oleh tenaga kesehatan profesional untuk mendukung proses kesembuhan dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Purba, 2017). Musik merupakan bahasa jiwa, sehingga

mampu membawa perasaan kearah mana saja. Mendengarkan musik dengan intensitas dibawah dengan intensitas dibawah 60 desibel dapat mempengaruhi gelombang otak manusia, sehingga seseorang yang mendengarkan menjadi rileks dan tenang (Rosyda, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain membuktikan bahwa mendengarkan ayat suci Al-Quran maupun musik klasik dapat meningkatkan korelasi antara gelombang *alpha* otak kiri dan kanan, gelombang *alpha* diartikan dengan kondisi rileks dan tenang (Sutrisno, 2017).

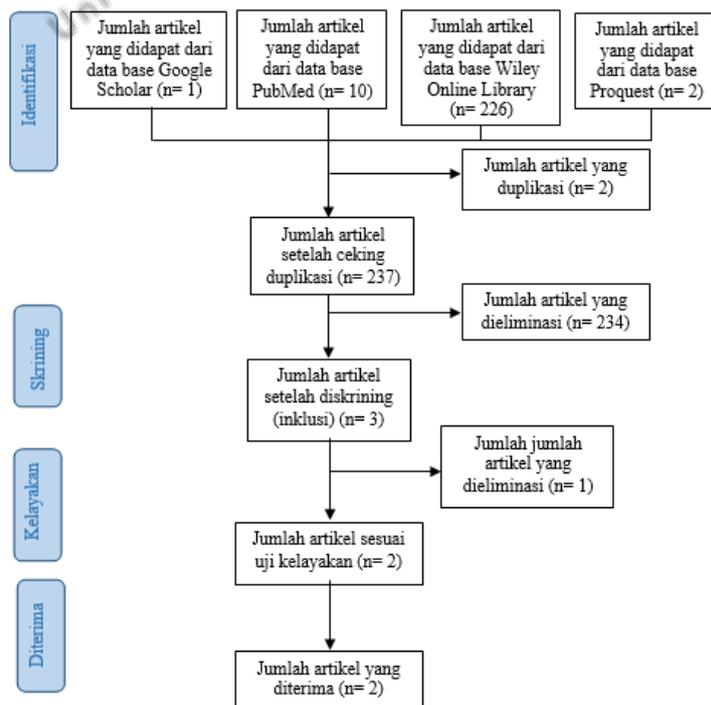
Penelitian pertama kali yang dilakukan di Italia oleh Bulfone *et al.* (2009) menyatakan skor kecemasan pada kelompok kontrol setelah terapi musik adanya penurunan sebesar 9.9 dengan nilai signifikansi ($P < 0.001$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bulfone *et al.* (2009), Pradiani (2014) mengatakan bahwa terapi musik berpengaruh dalam mengatasi kecemasan pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata tingkat kecemasan sebelum terapi sebesar 49,30 dan sesudah terapi sebesar 38,95, dari rata-rata tersebut hasil uji menunjukkan adanya perbedaan signifikan ($p=0,000$) yang berarti terapi musik efektif membantu menurunkan kecemasan pasien (Pradiani, 2014).

Dengan dukungan teori dan *study literature* yang dilakukan maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian yang mendalam mengenai pengaruh terapi musik terhadap kecemasan pasien kanker payudara yang sedang menjalani program kemoterapi.

METODE

Penelusuran literatur dilakukan melalui *google scholar*, *Proquest*, *Wiley Online Library*, dan *PubMed*. *Keywords* yang digunakan dalam bahasa Indonesia terapi musik, kecemasan, kanker payudara, kemoterapi dan dalam bahasa Inggris *music therapy*, *anxiety*, *breast cancer*, *chemotherapy*. Penelusuran dilakukan sampai dengan bulan Desember 2020.

Penelusuran menggunakan bahasa Indonesia yaitu ‘terapi musik, kecemasan, kanker payudara, kemoterapi’ digunakan dalam *google scholar* dan pada data base berbahasa Inggris menggunakan bahasa Inggris yaitu ‘*music therapy AND anxiety AND breast cancer AND chemotherapy*’. Hasil penelusuran



Gambar 1. Diagram PRISMA

didapatkan 239 artikel hasil penelitian, dari 239 artikel tersebut terdapat 2 artikel yang duplikasi sehingga tinggal 237 artikel. Dari 237 artikel tersebut sebanyak 234 dikeluarkan sehingga artikel yang direview adalah sebanyak 2 artikel. Proses penelusuran dan review literatur dapat dilihat pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan artikel yang termasuk dalam review

No	Penulis	Tujuan	Desain penelitian	Besar sampel
1	(Lima <i>et al.</i> , 2020)	Untuk menilai pengaruh intervensi musik terhadap gejala kejadian buruk dan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.	Eksperimen	(n=33, eksperimen 16, kontrol 17)
2	(Chirico <i>et al.</i> , 2020)	Untuk menilai keefektifan VR dan musik terapi sebagai intervensi distraksi yang bertujuan meredakan kecemasan yang berhubungan dengan kemoterapi	Eksperimen	(n=94, eksperimen terapi musik 30, eksperimen VR 30, kontrol 34)

Hasil dari kedua jurnal tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen terhadap pengaruh terapi musik pada kecemasan pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.

Jurnal pertama yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Lima *et al.* (2020) yang bertujuan untuk menilai efek dari intervensi musik standar pada gejala atau efek samping kanker payudara yang menjalani kemoterapi menggunakan instrument untuk menilai kecemasan, depresi dan kualitas hidup. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan kecemasan pada kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 5,9 sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai rata-rata skor kecemasan dengan nilai 20,1.

Penelitian yang dilakukan di jurnal kedua yang dilakukan oleh Chirico *et al.* (2020) bertujuan untuk menilai keefektifan terapi musik dan VR sebagai intervensi distraksi untuk meredakan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Italia, dan membandingkan dengan mengevaluasi hasil akhir dengan kelompok kontrol. Selama 20 menit responden mendengarkan musik dan didampingi oleh ahli terapis musik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan kecemasan pada kelompok eksperimen nilai rata-rata 39,567 dengan *pvalue* <0,001 diartikan adanya perubahan yang signifikan. Sedangkan rata-rata kelompok kontrol sebesar 43,941 dengan *pvalue* 0,179 yang diartikan perubahan yang terjadi tidak signifikan.

Terapi musik adalah sebuah terapi yang menggunakan musik dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif, dan sosial

bagi individu yang mendengarkannya. Musik dapat mengurangi aktivitas saraf simpatis, tekanan darah, frekuensi nadi dan pernapasan serta efek positif melalui relaksasi otot dan distraksi pikiran (Lafci *and* Oztunc, 2015).

Pada jurnal pertama terapi musik terbukti efektif dalam mengatasi kecemasan pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi, terjadinya penurunan kecemasan yang signifikan secara statistik ($P = 0,001$). Dalam penelitian tersebut terapi musik tidak hanya berpengaruh terhadap kecemasan tetapi juga berpengaruh terhadap depresi dan kualitas hidup. Adanya penurunan terhadap tingkat depresi yang signifikan secara statistik ($P = 0,001$) dan meningkatkan kualitas hidup ($P = 0,02$) (Lima *et al.*, 2020).

Hal yang sama pada jurnal kedua menunjukkan bahwa terapi musik efektif dalam mengatasi kecemasan pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi secara signifikan ($P = 0,001$). Dalam penelitian tersebut peneliti menguji efektifitas terapi musik dan *virtual reality* menggunakan *Univariate effect for the ANOVA analysis*. Analisis tersebut mempertimbangkan tingkat kecemasan sebagai variabel dependen yang diukur dengan *State Anxiety Inventory* dengan faktor waktu dan intervensi menghasilkan nilai signifikan ($P = 0,006$). Hasil penelitian tersebut menyarankan penggunaan intervensi *Virtual Reality* untuk mengatasi kecemasan dibandingkan intervensi terapi musik. Tetapi hal tersebut perlu diperhatikan kembali dari segi efek samping penggunaan terapi. Pada terapi musik tidak memiliki efek samping yang buruk terhadap kondisi pasien sedangkan terapi *Virtual Reality* memiliki efek samping terhadap ketidaknyamanan, kelelahan, perasaan bosan, mengantuk, sakit kepala, pusing, kesulitan berkonsentrasi, mual, mata lelah, mata sakit, ketegangan otot mata, pandangan kabur, dan kesulitan fokus hampir mencapai 20% (Chirico *et al.*, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan Purba (2017) adanya penurunan tingkat kecemasan dengan hasil penelitian menunjukkan perubahan tingkat kecemasan yang signifikan ($pvalue < 0,05$) didapatkan rata-rata penurunan kecemasan pada kelompok intervensi sebesar 12,61. Terapi musik sangat efektif diberikan selama 10-30 menit, hal tersebut dikarenakan durasi 10-30 menit lebih efektif dan tidak menyebabkan munculnya rasa kebosanan (Purba, 2017).

Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan jurnal memiliki kesimpulan bahwa terapi musik merupakan intervensi yang dapat diterapkan melalui strategi yang relatif sederhana, murah dan dapat berkontribusi secara positif untuk mengatasi kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Selain itu hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Kedua jurnal tersebut melakukan intervensi selama 20-30 menit, dan menggunakan musik klasik dengan melodi yang lambat dapat menstimulus otak untuk menghasilkan gelombang *alpha* sehingga memiliki kemampuan untuk meningkatkan perasaan yang rileks, nyaman serta memunculkan pemikiran positif (Mustajib, 2016).

Keberhasilan terapi musik dalam mengatasi kecemasan pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi disebabkan adanya pengaruh musik

terhadap kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok. Hidayat (2020) mengartikan bahwa musik memiliki efek-peran komprehensif, terutama di semua level kehidupan manusia, tua maupun muda. Hal tersebut dapat mempengaruhi aspek psikologis, fisiologis, dan dimensi spiritual manusia. Seorang dokter dari Perancis yaitu Alfred Tomatis membuktikan bahwa musik klasik dapat memberikan energi pada otak manusia dan membuatnya rileks. Intervensi musik dapat memberikan pasien stimulus penghibur yang membangkitkan sensasi yang menyenangkan dengan memusatkan perhatian terhadap musik yang didengarkan. Untuk mencapai keberhasilan terapi musik sangat penting dilakukan penilaian awal sebelum diberikan intervensi seperti mengetahui seberapa sering pasien mendengarkan musik, jenis musik yang disukai, dan alasan mengapa seseorang mendengarkan musik yang disukai (Hidayat, 2020).

Dibalik keunggulan dari terapi musik, ada beberapa kelemahan dalam intervensi tersebut. Terapi musik tidak bisa digunakan untuk seluruh pasien kanker payudara yang mengalami masalah pada pendengaran. Selain itu kondisi lingkungan yang tidak tenang juga tidak dapat dilakukannya terapi musik.

Kelemahan *literature review* ini adalah keterbatasan jurnal sebagai bahan analisa. Jurnal yang ditemukan yang sesuai dengan kata kunci teapi musik, kecemasan, kanker payudara dan kemoterapi sangat terbatas. Hal tersebut dikarenakan banyaknya penelitian telah membahas efek intervensi musik terhadap kecemasan atau nyeri untuk kanker payudara atau membahas jenis kanker secara umum dengan pengobatan kanker seperti mastektomi dan radioterapi.

SIMPULAN

Terapi musik pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh signifikan untuk mengurangi kecemasan. Dari kedua jurnal tersebut adanya perbedaan variabel. Salah satu jurnal membandingkan efektivitas antara terapi musik dengan *virtual reality* dalam mengatasi kecemasan pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Terapi musik menjadi pilihan intervensi yang dapat digunakan tanpa memberikan efek samping negatif terhadap pengguna terapi. Selain efektif untuk mengatasi kecemasan pasien kanker payudara, terapi musik juga efektif untuk mengatasi depresi serta meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, W. N. and Wardani, E. K. (2014) 'Efek Samping Kemoterapi Secara Fisik Pasien Penderita Kanker Servik', in Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak Sejak Dini Dalam Rangka Mewujudkan Keberlanjutan (SUISTAINABILITY) Program MDGs 2015. Semarang: UNIMUS.
- Anita and Sukanti P, T. (2016) 'Pengaruh Pemberian Booklet Kemoterapi terhadap Kemampuan Perawatan Diri Penderita Kanker Payudara Pasca Kemoterapi di Ruang Bedah Rumah Sakit Abdul Moeloek (RSAM) Bandar Lampung', *Jurnal Kesehatan*, 7(1), p. 26. doi: 10.26630/jk.v7i1.115.
- Ariani, S. (2015) *Stop! Kanker*. Yogyakarta: Istana Media.

- Betsy, R. and Dwiana, A. (2019) 'Pengaruh musik klasik terhadap tingkat kecemasan mahasiswa blok Sistem Muskuloskeletal', 2(1), pp. 130–136.
- Bintang, Y. A., Ibrahim, K. and Emaliyawati, E. (2012) 'Gambaran Tingkat Kecemasan, Stres dan Depresi Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Salah Satu RS Di Kota Bandung', *Students e-Journals*, 1(1). Available at: <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/719/765>.
- Browall, M. et al. (2017) 'A Prospective Exploration of Symptom Burden Clusters in Women with Breast Cancer During Chemotherapy Treatment', *Support Care Cancer*, 25(5), pp. 1423–1429. doi: 10.1007/s00520-016-3527-1.
- Brunner and Suddarth (2015) *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. 12th edn. Jakarta: EGC.
- Bulfone, T. et al. (2009) 'Effectiveness of music therapy for anxiety reduction in women with breast cancer in chemotherapy treatment', *Holistic Nursing Practice*, 23(4), pp. 238–242. doi: 10.1097/HNP.0b013e3181aeceee.
- Cahyawati, P. N. (2018) 'Imunoterapi pada Kanker Payudara', *WICAKSANA*, 2, pp. 52–55.
- Cancer Council (2015) *Understanding radiotherapy, Cancer nursing*. Edited by C. Grove. Sydney: Cancer Council Australia. Available at: https://www.cancer.org.au/content/about_cancer/treatment/Understanding_Radiotherapy_booklet_January_2016.pdf.
- Chirico, A. et al. (2020) 'Virtual reality and music therapy as distraction interventions to alleviate anxiety and improve mood states in breast cancer patients during chemotherapy', *Sbarro Health Research Organization*, (July 2019), pp. 1–10. doi: 10.1002/jcp.29422.
- DeLaune, S. C. and Ladner, P. K. (2010) *Fundamentals of Nursing Standards & Practice*. 4th edn. USA: Cengage Learning.
- Dewandari, B. A. (2020) *Cari Tahu Tentang Gangguan Kecemasan*. Jakarta Pusat: PT. Mediantara Semesta.
- Dinas Kesehatan DIY (2019) *Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2018, Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018*. Available at: <http://www.dinkes.jogjapro.go.id/download/download/27>.
- Direja, A. H. (2011) *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Eka, E. (2011a) *Memahami Terapi Gelombang Otak, Pusat Riset Terapi Musik & Gelombang Otak*. Available at: http://www.terapimusik.com/terapi_gelombang_otak.htm (Accessed: 20 June 2020).
- Eka, E. (2011b) *Mengenal Terapi Musik, Pusat Riset Terapi Musik & Gelombang Otak*. Available at: https://www.terapimusik.com/terapi_musik.htm (Accessed: 10 June 2020).

- Ghofar, A. (2015) Cara Mudah Mengenal dan Mengobati Kanker. Yogyakarta: Flamingo.
- Hawari, D. (2011) Psikiatri Manajemen Stres Cemas dan Depresi. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, A. A. (2020) Mind-Body-Spirit Therapies (5). Edited by M. Elwa and I. Kurniawan. Bandung: Nuansa Cedekia.
- Hidayat, Y. M. (2013) 'Prinsip Dasar Kemoterapi', Bandung Controversies and Consensus in Obstetrics & Gynecology, pp. 253–273.
- Hikayati, Flora, R. and Purwanto, S. (2014) 'Penatalaksanaan Non Farmakologis Terapi Komplementer Sebagai Upaya Untuk Mengatasi Dan Mencegah Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Primer Di Kelurahan Indralaya Mulya Kabupaten Ogan Ilir', Jurnal Pengabdian Sriwijaya, 2(2), pp. 124–131.
- IARC (2018) 'Latest global cancer data', Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, 4(1), pp. 3–4.
- Isaacs, A. (2005) Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Psikiatri. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Kartikawati, E. (2013) Awas!!! Bahaya Kanker Payudara & Kanker Serviks. Yogyakarta: Buku Baru.
- Kemkes (2013) 'KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 796/MENKES/SK/VII/2010 TENTANG PEDOMAN TEKNIK PENGENDALIAN KANKER PAYUDARA DAN KANKER LEHER RAHIM'. Available at: <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/pedoman-teknis-pengendalian-kanker-payudara-kanker-leher-rahim>.
- Kemkes RI (2019) Hari Kanker Sedunia 2019, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional (2015) 'Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara', Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pp. 1, 12–4, 24–26, 45. doi: 10.1111/evo.12990.
- Kurnia, A. (2017) Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skor Depresi Pada Pecandu Narkoba Rehabilitasi Di Wisma Sirih Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Dan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Kalimantan Barat. Pontianak.
- Kurniawati, E. (2020) Mindset Kuncinya. Jakarta: Tempo Publishing.
- Lafci, D. and Oztunc, G. (2015) 'The effect of music on the sleep quality of breast cancer patients', International Journal of Caring Sciences, 8(3), pp. 633–640.
- Larasati, D. M. and Prihatanta, H. (2017) Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Sebelum Bertanding Pada Atlet Futsal Putri Tim Muara Enim UNYTED. Yogyakarta.

- Lestari, A., Budiarti, Y. and Ilmi, B. (2020) 'Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi', *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 5(I), pp. 52–66.
- Lima, T. U. et al. (2020) 'Impact of a Music Intervention on Quality of Life in Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy : A Randomized Clinical Trial', *Integrative Cancer Therapies*, 19, pp. 1–9. doi: 10.1177/1534735420938430.
- Mohamed, S. and Baqutayan, S. (2012) 'The Effect of Anxiety on Brest Cancer', *Indian Journal of Psychological Medicine*, 34.
- Munawaroh, K. (2018) 'Gambaran Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Kolorektal Yang Menjalani Kemoterapi', *Gaster*, 16(2), p. 160. doi: 10.30787/gaster.v16i2.291.
- Mustajib, A. (2016) *Manfaat Terapi Gelombang Otak*, Pusat Teapi Gelombang Otak. Available at: www.gelombangotak.com (Accessed: 5 July 2020).
- Natalia, D. (2013) *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Palmer, J. B. et al. (2015) 'Effects of music therapy on anesthesia requirements and anxiety in women undergoing ambulatory breast surgery for cancer diagnosis and treatment: A randomized controlled trial', *Journal of Clinical Oncology*, 33(28), pp. 3162–3168. doi: 10.1200/JCO.2014.59.6049.
- Pötter, R. et al. (2007) 'Clinical impact of MRI assisted dose volume adaptation and dose escalation in brachytherapy of locally advanced cervix cancer', *Radiotherapy and Oncology*, 83(2), pp. 148–155. doi: 10.1016/j.radonc.2007.04.012.
- Pötter, R. et al. (2011) 'Clinical outcome of protocol based image (MRI) guided adaptive brachytherapy combined with 3D conformal radiotherapy with or without chemotherapy in patients with locally advanced cervical cancer', *Radiotherapy and Oncology*, 100(1), pp. 116–123. doi: 10.1016/j.radonc.2011.07.012.
- Pradiani, T. (2014) *Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Terapi Musik Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung*. Universitas Padjadjaran.
- Pramana, G. A. (2016) *Pengaruh Karakteristik Pasien, Biaya Kemoterapi, Stadium Klinik Serta Ketepatan Jadwal Kemoterapi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di RS PKU Muhammadiyah Surakarta Periode Februari-April 2016*. Universitas Setia Budi.
- Pratiwi, S. R., Widiarti, E. and Solehati, T. (2017) 'Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), p. 167. doi: 10.17509/jpki.v3i2.9422.

- Purba, S. (2017) Pengaruh Kombinasi Terapi Musik Klasik Dan Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Dengan Kemoterapi Di RSUP Fatmawati. Univeritas Indonesia.
- Rasjidi (2013) Buku Ajar Onkologi Klinik. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Riskesdas, K. (2018) 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), pp. 1–200. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- Rismawan, W. and Widya, C. (2020) 'Tingkat Kecemasan Pada Pasien yang Akan Menjalani Kemoterapi Kanker Payudara Di Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya', *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 20, pp. 261–268.
- Riswan, M. et al. (2017) *Ilmu Penyakit Dalam*. Banda Aceh: Pustaka Bangsa Press.
- Rosyda, R. (2016) Pengaruh Terapi Murottal Melalui Media Audio Terhadap Waktu Pemulihan Pasien Anastesi Umum Di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Universitas Airlangga. Available at: <http://repository.unair.ac.id/id/aprint/29473>.
- Rumah Sakit Onkologi Surabaya (2016) Memahami Kemoterapi. Available at: <https://www.rsonkologi.com/berita/memahami-kemoterapi> (Accessed: 5 July 2020).
- Saputri, N. D. (2018) PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUROTTAL AL QUR'AN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN KEMOTERAPI KANKER PAYUDARA DI RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA TINGKAT III JEMBER. Jember.
- Savitri, A. (2019) *Kupas Tuntas Kanker Payudara*, Leher Rahim & Rahim. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sjamsuhidajat, R. (2017) *Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat-De Jong: Sistem Organ dan Tindak Bedahnya* (1). 4th edn. Jakarta: EGC.
- Skata (2020) Apakah Pengobatan Kanker Ditanggung BPJS, Kumparan. Available at: <https://m.kumparan.com/skata/apakah-pengobatan-kanker-ditanggung-bpjs-1snc16UakyM/full> (Accessed: 5 June 2020).
- Stuart, G. W. (2012) *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. 5th edn. Jakarta: EGC.
- Subekti, R. T. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi', *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, VIII(1), pp. 1–9.
- Sudarmiati, S. and Fithriana, N. L. (2014) 'Spiritualitas Wanita Dengan Kanker Servik', in *Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak Sejak Dini Dalam Rangka Mewujudkan Keberlanjutan (SUISTAINABILITY) Program MDGs 2015*. Semarang: UNIMUS.
- Supradewi, R. (2010) *Otak, Musik, dan Proses Belajar*. Yogyakarta.

- Suryana, D. (2012) *Terapi Musik*. Bandung: CreateSpace Independent Publishing Platform. Available at: <https://play.google.com/books/reader?id=DMpyDwAAQBAJ&hl=id&pg=GBS.PA7>.
- Sutrisno, I. T. (2017) *Pengaruh Spiritual Caring Dengan Murotal Terhadap Stres, Cemas, Dan Depresi Pada Pasien Kanker Serviks Stadium IIIB Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD DR. SOETOMO SURABAYA*. Universitas Airlangga.
- Tim CancerHelps (2010) *Stop Kanker*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Triandini, E. et al. (2019) 'Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia', *Indonesia Journal of Information System*, 1(2), pp. 63–77.
- UU RI (2011) *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2011 TENTANG BADAN PENYELENGGARAAN JAMINAN SOSIAL*. Available at: <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/index.php/unduh/index/1> (Accessed: 5 June 2020).
- Wardhani, D. . (2012) *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Al-Ihsan Kab. Bandung yang Telah Menerapkan Spiritual Care*. Universitas Padjadjaran.
- World Health Organization (2019) 'Indonesia Source GLOBOCAN 2018', *International Agency for Research on Cancer*, 256, pp. 1–2. Available at: <http://gco.iarc.fr/>.
- Yulia, T. (2012) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Pengobatan Kemoterapi Di Rumah Sakit Kanker Dharmis*. Depok.
- Yuspendi (2015) *Pendidikan Biopsikososial dan Spiritual di dalam Psikologi Kesehatan untuk meningkatkan Well-Being dalam Kondisi Sehat maupun sakit*. Bandung.
- Yusuf, A., PK, R. F. and Nihayati, H. E. (2015) *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zaini, M. (2019) *Asuhan Keperawatan Masalah Psikososial di Pelayanan Klinis dan Komunitas*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.